

PENGARUH *DIGITAL BANKING* DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL PERIODE 2021-2025

Selvy Triana Aviva¹, Rany Amalia Putri², Alberna Selpiani Zega³, Imel Despytha Zega⁴,
Atikah Nurul Ichsan⁵, Imam Hanafi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution, Pekanbaru, Indonesia

Email: selvytrianaaviva@student.uir.ac.id

Article History

Received: 20-04-2026

Revision: 28-04-2026

Accepted: 02-05-2026

Published: 28-06-2026

Abstract. The purpose of this study is to examine how conventional banks' financial performance is impacted by the use of digital banking services and liquidity. The Loan to Deposit Ratio (LDR), which measures liquidity, and digital banking, which is determined by the number of mobile banking users at each bank for the 2021–2025 period, are the independent variables. The financial performance of conventional banks, as determined by Return on Assets (ROA), is the dependent variable. A quantitative and descriptive methodology is used in this investigation. 50 conventional banks that were listed on the Bursa Efek Indonesia made up the study's population. Purposive sampling was utilized in the sampling process, and the data came from conventional banks' annual reports for the years 2021–2025. Descriptive analysis, multiple linear regression, classical assumption tests, hypothesis testing, and coefficient of determination tests are examples of data processing methods. The study's findings show that conventional banks' financial performance is positively and significantly impacted by digital banking. Conventional banks' financial performance is negatively and significantly impacted by liquidity.

Keywords: Financial Technology, Digital Banking, Liquidity, Financial Performance, Conventional Banking

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan layanan perbankan digital, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional. Adapun variabel independen nya yaitu digital banking yang dihitung berdasarkan melihat jumlah pengguna ,mobile banking di setiap bank periode 2021-2025 dan likuiditas yang dapat diukur dengan salah satunya yaitu *Loan to Deposite Ratio* (LDR). sementara variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan perbankan konvensional yang dihitung salah satunya berdasarkan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan bersifat deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu 50 perbankan konvensional dan terdaftar di BEI. Teknik memperoleh sampel menerapkan teknik *purposive sampling*, yang didapat melalui laporan tahunan perbankan konvensional periode 2021–2025. Teknik pengolahan data melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menyatakan bahwasanya digital banking memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional. Sedangkan likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional.

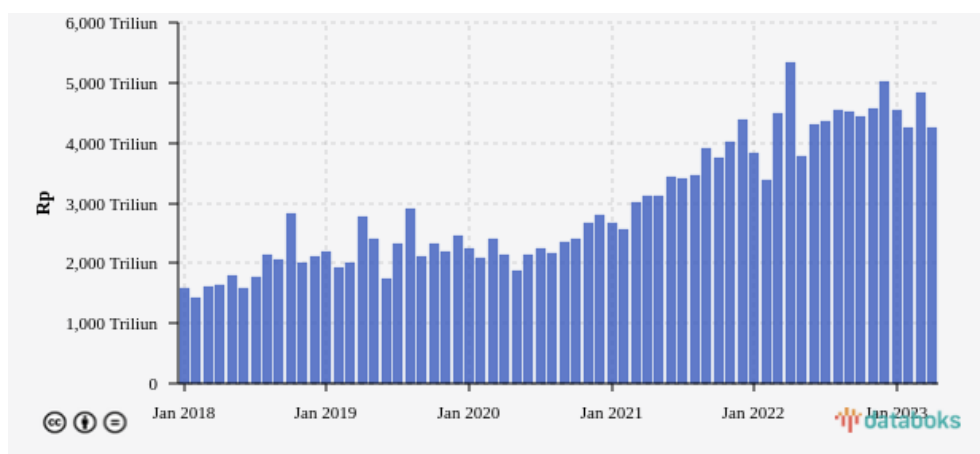
Kata Kunci: Teknologi Keuangan, Perbankan Digital, Likuiditas, Kinerja Keuangan, Perbankan Konvensional

How to Cite: Aviva, S.T et al. (2023). Pengaruh *Digital banking* dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2021-2025. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 6 (1), 8296-8306. [10.54373/iffieb.v6i1.5893](https://doi.org/10.54373/iffieb.v6i1.5893)

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era sekarang ini cukup pesat, berbeda dengan masa dulu. Dengan adanya perkembangan ini, maka telah membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Perubahan menyeluruh digital yang memotivasi industri perbankan untuk terus berinovasi untuk menyediakan suatu layanan keuangan yang lebih cepat, efisien, dan praktis. Karena perkembangan tersebut, muncul lah financial technology (fintech) yang mampu mengubah proses transaksi keuangan masyarakat menjadi lebih mudah. Selain memberikan kemudahan bagi masyarakat atau pengguna layanan, tetapi dapat menciptakan saingan baru dalam industri perbankan. Dengan fintech akan menjadikan masa depan perbankan yakni meliputi model bisnis untuk merubah bagaimana proses saat menyelesaikan pembayaran, mentransfer uang, meminjam uang serta berinvestasi (Oktari & Yanti, 2022).

Perkembangan fintech di Indonesia semakin pesat seiring berjalannya waktu, dikarenakan meningkatnya penggunaan teknologi digital oleh masyarakat. Fintech berkembang dalam berbagai macam layanan, seperti digital banking, pembayaran fintech, pinjaman fintech, dan lainnya. Digital banking adalah layanan perbankan digital, dimanfaatkan sebagai pembayaran, seperti ATM, internet banking, mobile banking, phone banking, dan SMS banking, untuk melakukan transaksi keuangan dan mengakses informasi rekening melalui smartphone (Aditya & Rahmi, 2023). Di tahun 2023, berdasarkan data Bank Indonesia, selama Agustus 2023 jumlah pembayaran digital banking di Indonesia menyentuh Rp5.098,6 triliun atau Rp5,1 kuadriliun, kenaikan 11,9% daripada setahun lalu (Ahdiat, 2023).



Gambar 1. Transaksi digital banking di Indonesia per bulan (Januari 2018-April 2023)

Sumber: Databoks

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat pada waktunya, seperti utang usaha, utang dividen, pajak, dan utang lainnya yang diukur menggunakan salah satu nya dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) yakni

mengetahui jumlah kredit yang diberi kepada total dana pihak ketiga. Jika bank tidak sanggup mencukupi kewajibannya, akibatnya keadaan itu bisa menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat, sebab besarnya tingkat LDR membuktikan kinerja perbankan makin kurang optimal (Anindiansyah B.; Puspitasari E.; Susilowati Y., 2020).

Untuk menilai kinerja keuangan bank, salah satunya dapat menggunakan ROA, sebab fokusnya kepada seberapa baik bank saat menghasilkan pendapatan atas aset yang dimiliki (Syahputra & Suparno, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elsa (2024) menunjukkan bahwa digital banking memberikan pengaruh positif serta berpengaruh nyata terhadap kinerja keuangan lembaga bank konvensional. Studi ini secara khusus menargetkan bank konvensional karena mempunyai bagian pasar lebih luas dibanding lainnya. Perbankan konvensional memiliki regulasi yang tegas yang menghadirkan tantangan bagi lembaga-lembaga ini dalam mengadopsi teknologi baru dengan cepat (Oktari & Yanti, 2022). Beberapa penelitian terdahulu juga menyatakan yakni LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau ROA (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021).

Dengan demikian, studi ini dilaksanakan guna memahami apakah dengan hadirnya digital banking serta likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan pengetahuan di sektor keuangan dan digital. Selain itu juga diharapkan untuk pihak bank meningkatkan inovasi dalam layanan digital dan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya guna meningkatkan kinerja keuangannya.

METODE

Penelitian ini memiliki fokus untuk memahami bagaimana penerapan dari digital banking, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional. Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat menerapkan pendekatan kuantitatif serta penelitian ini adalah deskriptif. Pada studi ini memakai data sekunder yang di mana data tersebut bersumber dari annual report bank konvensional yang dipublikasikan melalui situs resmi maupun Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar diteliti, serta peneliti memperoleh kesimpulan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2019). Sedangkan sampel yaitu bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari ciri-ciri dari populasi (Rizal et al., 2024). Populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 50 perusahaan Perbankan Konvensional. Dengan mencocokkan dengan kriteria di atas, sehingga diperoleh 7 sampel penelitian yang berarti ada 35 data observasi periode 2021-2025

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data annual report perbankan konvensional dengan cara dikumpulkan serta menuliskan dengan langsung data yang diterbitkan situs resmi bank konvensional dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel memanfaatkan purposive sampling dan ciri-ciri yaitu:

- a) Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
- b) Bank yang menerbitkan annual report lengkap selama periode penelitian dan tersedia data terkait variabel.
- c) Bank yang tidak berada dalam kondisi rugi ekstrem sepanjang 2021-2025

Teknik Analisis Data

Menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan uji R² dan dianalisis menggunakan software IBM SPSS 23.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk merangkum, meringkas, dan menggambarkan sebuah data yang dapat diamati dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standard deviation.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah awal yang digunakan sebelum melakukan analisis regresi linear. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tujuan utama uji normalitas adalah untuk menilai apakah sebaran data dalam sebuah kelompok variabel berdistribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk memastikan data tidak ada korelasi atau hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Uji ini penting agar model regresi valid, mampu menghasilkan estimasi yang akurat, serta memastikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur dengan jelas tanpa tumpang tindih.

Uji Heteroskedositas

Bertujuan untuk menilai apakah pada model regresi linear timbul ketidaksamaan varian dari residual (nilai error) satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Analisis Regresi Berganda

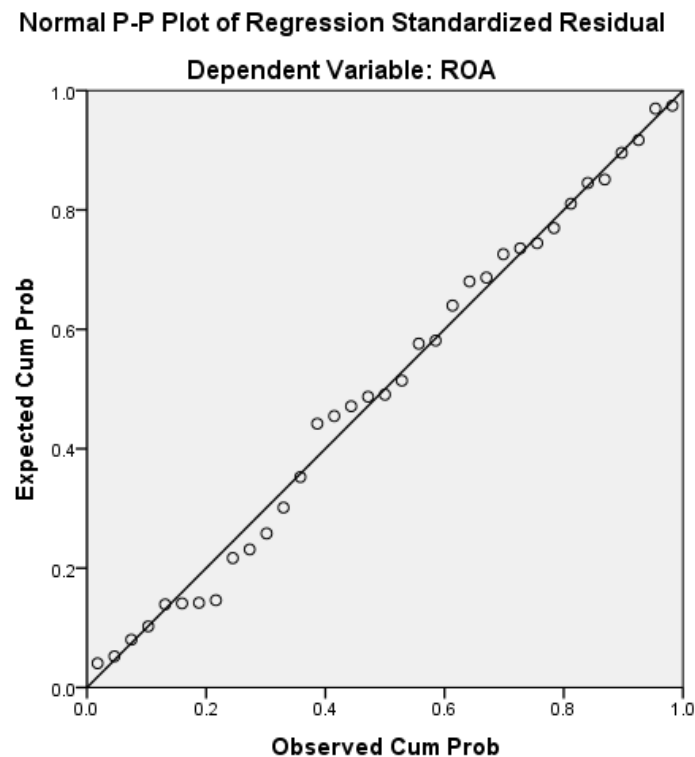
Digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), analisis ini dapat diterapkan jika kita ingin memahami seberapa kuatnya suatu koneksi antara

nilai minimum 145,86, nilai mean 84,1477 serta standard deviation 16,03183. Seluruh data yang digunakan dan dapat diolah sebanyak 35 data observasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2. Grafik *P-P Plot*



Sumber: Data telah diolah dari IBM SPSS 23

Jika dilihat pada gambar diatas, terdapat bulatan variabel yang terletak sekitaran garis $Y=X$ atau titik-titik itu menyebar di sekitaran garis diagonal dan menyebar mengikuti arah garis ini memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Tabel Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.022	0.724		8.321	0.000		

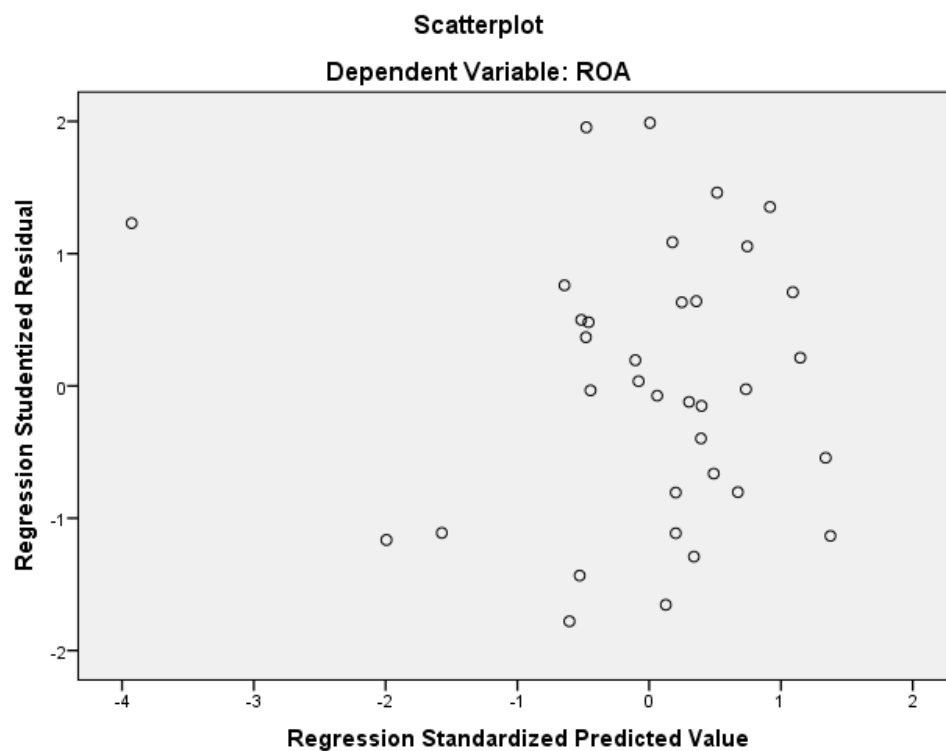
Digital Banking	0.020	0.010	0.255	2.114	0.042	0.998	1.002
Likuiditas	-0.045	0.008	-0.672	-5.564	0.000	0.998	

Sumber: Data telah diolah dari IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 2 nilai dari tolerance $> 0,10$ dan nilai dari VIF < 10 , oleh karena itu, kita bisa menyimpulkan, pada kedua variabel bebas ini tidak adanya hubungan multikolinearitas serta bisa digunakan untuk memperkirakan digital banking serta likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional.

Uji Heteroskedositas

Gambar 3. Grafik Scatterplot



Sumber: Data telah diolah dari IBM SPSS 23

Dilihat dari gambar 3, terlihat adanya titik-titik residual tersebar dengan tidak beraturan di antara angka 0 di sumbu Y dan juga tidak menciptakan pola. Karena itu, model pada regresi tidak mengalami heteroskedositas.

Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Dengan Simultan (Uji F)

Tabel 3. Uji Hipotesis Dengan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21.283	2	10.641	18.336	0.000 ^b

Residual	18.571	32	0.580
Total	39.854	34t	

Sumber: Data telah diolah dari IBM SPSS 23

Dilihat dari hasil uji tabel 3, memperlihatkan untuk F hitung adalah 18,336 serta signifikansi 0,000. Dikarenakan signifikan kurang dari 0,05 dan F hitung melebihi F tabel ($18,336 > 3,29$), bisa kita simpulkan adalah digital banking dan likuiditas dengan bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.022	0.724		8.321	0.000
	Digital Banking	0.020	0.010	0.255	2.114	0.042
	Likuiditas	-0.045	0.008	-0.672	-5.564	0.000

Sumber: Data telah diolah dari IBM SPSS 23

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4, persamaan regresi linier berganda dirumuskan yaitu $Y = 6,022 + 0,020X_1 - 0,045X_2 + e$.

1. Nilai tetap yakni 6,022 dan positif. Hasil tersebut dapat mendeskripsikan untuk digital banking dan likuiditas bernilai 0 (nol) , Jadi kinerja keuangan perbankan sebesar 6,022.
2. Koefisien digital banking yaitu 0,020 dan positif. Hasil tersebut dapat mendeskripsikan untuk kenaikan sebanyak satu satuan dalam digital banking dan likuiditas dianggap konsisten, ROA pasti segera menghadapi kenaikan sebanyak 0,020. Variabel untuk digital banking menghasilkan nilai terhitung sebesar 2,114, yang melebihi nilai t tabel 2,037. Selanjutnya, signifikansinya diukur pada 0,042, nilai kurang dari alfa 0,05. Oleh karena itu, bisa kita simpulkan bahwasanya variabel digital banking memiliki dampak positif signifikan terhadap ROA.
3. Koefisien regresi likuiditas adalah -0,045 yang menunjukkan hubungan negatif. Ini menunjukkan bahwa untuk peningkatan likuiditas sebesar satu unit, dengan digital banking tetap konstan, ROA diperkirakan akan menurun sebesar 0,045. Nilai t hitung untuk variabel likuiditas adalah -5,564, yang lebih besar dalam nilai absolut daripada nilai t tabel sebesar 2,037. Selanjutnya, tingkat signifikansi adalah 0,000, yang kurang dari alfa (0,05).

Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki dampak negatif yang signifikan secara statistik terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Ringkasan Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.731 ^a	0.534	0.505	0.76181

Sumber: Data telah diolah dari IBM SPSS 23

Tabel 5 menunjukkan nilai R square bernilai 0,534 jadi bisa kita ketahui R^2 bernilai 53,40%. Nilai tersebut mendeskripsikan ROA dipengaruhi oleh digital banking dan likuiditas sebesar 53,40%, sedangkan 46,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DISKUSI

1. Uji Parsial T *Digital Banking* ke ROA

Memanfaatkan layanan dari fintech, di mana semua masyarakat menginginkan sesuatu yang cepat, efisien, dan praktis. Salah satunya layanan fintech yaitu digital banking pada perbankan konvensional yang nyatanya memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA dengan meningkatkan efisiensi pada operasional dan juga dapat memperluas jangkauan pada nasabah. Digital banking dapat membantu mengurangi biaya operasional, meningkatkan volume transaksi, meningkatkan jumlah pengguna, dan mempercepat layanan yang menyebabkan profitabilitas bank tersebut meningkat. Selain itu, integrasi fintech mendorong inklusi keuangan dan penetrasi pasar yang lebih luas, sehingga mendukung pertumbuhan laba dan efisiensi bank (Akter et al., 2021). Selain meningkatkan efektivitas perusahaan, tetapi digital banking dapat secara langsung meningkatkan ROA melalui jumlah pengguna.

2. Uji Parsial T Likuiditas ke ROA

Likuiditas yang diukur dengan Loan to deposit (LDR) merupakan rasio guna menilai keahlian sebuah perbankan ketika mendistribusikan anggaran pihak ketiga sebagai kredit. Makin tinggi LDR makin banyak anggaran yang didistribusikan bank sebagai kredit. Di penelitian ini likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, yang artinya penyaluran kredit yang terlalu tinggi, maka dapat meningkatkan risiko likuiditas dan risiko kredit bermasalah yang akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

KESIMPULAN

Penelitian ini melihat dari penggunaan layanan fintech yaitu digital banking dan menilai kapasitas bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga sebagai kredit yaitu likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA. Hasil menunjukkan bahwa digital banking yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan bahwa peningkatan layanan dan penggunaan digital banking mampu meningkatkan efisiensi bank. Sedangkan likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan bahwa tingginya penyaluran kredit dapat meningkatkan risiko likuiditas dan risiko kredit bermasalah sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Oleh karena itu, temuan studi ini menunjukkan bahwa optimalisasi layanan perbankan digital dan pengelolaan likuiditas yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank konvensional.

REKOMENDASI

1. Bagi akademik, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, seperti variabel risiko kredit, internet banking, dan lain-lain. Sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan menyeluruh. Selain itu, periode penelitian dapat diperpanjang menjadi 10 tahun dan lebih banyak sampel.
2. Bagi perbankan, diharapkan bank dapat meningkatkan layanan digital banking nya untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pada layanan, jumlah nasabah, dan kenyamanan nasabah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Selain itu bank juga dapat menjaga tingkat likuiditas agar penyaluran kredit tetap terkendali dan tidak meningkatkan risiko likuiditas maupun kredit bermasalah yang dapat menurunkan kinerja keuangan.
3. Bagi pemerintah, diharapkan pemerintah, OJK, dan BI dapat terus mendukung transformasi digital banking melalui keamanan sistem digital dan pengawasan terhadap stabilitas likuiditas perbankan. Selain itu, pemerintah juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap digital pada masyarakat agar penggunaan layanan digital banking semakin aman dan optimal.

REFERENSI

- Aditya, M. A., & Rahmi, A. N. (2023). Pengaruh Financial Technology terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 77–88.

- Ahdiat, A. (2023). *Transaksi Digital Banking Capai Rp5,1 Kuadriliun pada Agustus 2023*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/ae217ecf13a93fa/transaksi-digital-banking-capai-rp51-kuadriliun-pada-agustus-2023>
- Akter, U., Anwar, S. M. R., Mustafa, R., & Ali, Z. (2021). Revisiting the Impact of Mobile Banking in Financial Inclusion Among the Developing Countries. *International Journal of Financial Research*, 12(2), 62–74.
- Anindiansyah B.; Puspitasari E.; Susilowati Y., G. . S. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening (Studi Pada Bank Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 24(3), 560–567.
- Oktari, Y., & Yanti, L. D. (2022). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap KinerjaPerbankan Badan Usaha Milik Negara periode 2012 -2019. *Rubinstein: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 42–51.
- Rizal, R., Shandy, V. R., Rusdi, M. S., & Afriyeni, H. (2024). Kajian Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Rawat Jalan RSUD Sungai Dareh. *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 3(2), 58–67.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2021. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69–89.
- Syahputra, R., & Suparno, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 379–388.